



Risiko Perbankan Terhadap Profitabilitas Dalam Mencapai Kinerja Keuangan

Elsa Amidah¹, Dr. Wira Hendri²

1,2,3,4,5 Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora.

2103010002@universitasbumigora.ac.id, wirahendri@universitasbumigora.ac.id,

Abstrak

Perbankan sangat mendominasi sistem keuangan sebuah negara, karena bank mampu untuk menunjang perekonomian negara tersebut. Oleh karena itu, bank tidak dapat terlepas dari permasalahan keuangan. Pengalaman menunjukkan bahwa sistem keuangan yang tidak stabil akan menyebabkan krisis, dan akan membutuhkan biaya yang sangat tinggi untuk memperbaikinya. Awal tahun 2020 dunia dihebohkan dengan adanya Covid-19 yang menyebar dan menjadi pandemi, hal tersebut mampu mempengaruhi kinerja yang nantinya akan mempengaruhi status kesehatan dan tingkat pendapatan pada bank. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial antara variabel risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Serta untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan variabel risiko kredit, risiko operasional, serta risiko pasar terhadap kinerja keuangan perbankan. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan ialah data panel yang melibatkan 14 perusahaan perbankan swasta, selama 6 tahun pengamatan. Sehingga data sampel yang diolah menggunakan E-Views 10 berjumlah 84. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan risiko operasional dan risiko pasar secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Untuk uji simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan secara simultan.

Kata kunci: Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Pasar, Kinerja Keuangan Perbankan

1. Latar Belakang

Perbankan memainkan peran penting dalam sistem keuangan sebuah negara dan berkontribusi pada perekonomian negara tersebut. Bank perlu mempertahankan kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan. Bank yang memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung menarik nasabah dan investor untuk melakukan transaksi dan menanamkan modal (Dela Mariana & Gusganda Suria 2022).

Pengalaman menunjukkan bahwa sistem keuangan yang tidak stabil akan menyebabkan krisis, dan akan membutuhkan biaya yang sangat tinggi untuk memperbaikinya. Indonesia pernah mengalami krisis keuangan pada tahun 1998, hal tersebut membutuhkan banyak waktu dan biaya yang diperlukan untuk mengembalikan kepercayaan publik terhadap sistem keuangan (Pratiwi and Kurniawan 2018). Pemahaman serta pengelolaan sistem perbankan yang baik akan menciptakan sistem keuangan yang baik, serta akan berdampak positif terhadap kinerja dan profitabilitas perbankan (Kansil et al. 2017).

Awal tahun 2020 dunia dihebohkan dengan adanya COVID-19 yang menyebar dan menjadi pandemi ke hampir setiap negara termasuk Indonesia. Dampak pandemi pada perbankan adalah mempengaruhi kinerja yang nantinya akan mempengaruhi status kesehatan dan tingkat pendapatan pada bank (Stephanie and Widodoatmodjo 2021).

Tabel 1. 1 Rasio Profitabilitas Perbankan Swasta

Nama Bank	Tahun					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
MNC	0,74%	0,27%	0,15%	0,18%	1,04%	0,71%
BCA	4,0%	3,2%	2,7%	2,8%	3,2%	3,6%
Allo Bank	-5,06%	-1,87%	2,04%	4,74%	3,55%	3,4%
KB Bukopin	1,19%	0,04%	0,04%	-5,48%	-1,27%	-7,13%
Danamon	3,1%	2,1%	0,5%	0,8%	1,7%	1,7%
CIMB Niaga	1,85%	1,99%	1,06%	1,88%	2,16%	2,59%
Maybank	1,74%	1,45%	1,04%	1,34%	1,25%	1,41%
Permata	0,8%	1,3%	0,9%	0,7%	1,1%	1,3%

Nama Bank	Tahun					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Sinarmas	0,25%	0,23%	0,3%	0,34%	0,54%	0,15%
BTPN	3,1%	2,3%	1,4%	2,2%	2,4%	1,7%
Mayapada	0,73%	0,78%	0,12%	0,07%	0,04%	0,04%
Bank Mega	2,47%	2,9%	3,64%	4,22%	4%	3,47%
OCBC	2,10%	2,22%	1,47%	1,55%	1,86%	2,14%
Nationalnobu	1,661%	0,52%	0,57%	0,54%	0,64%	3,2%
Panin Dubai	0,26%	0,25%	0,06%	-6,72%	1,79%	1,62%

Tabel di atas memperlihatkan rasio profitabilitas perbankan swasta yang mengalami fluktuasi, sepuluh dari lima belas perbankan swasta mengalami penurunan di tahun 2020. Terjadinya fluktuasi nilai ROA tersebut pastinya tidak terlepas dari faktor-faktor risiko yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Dalam peraturan perundang-undangan BI Nomor 11/25/PBI/2009, beberapa risiko dalam perbankan diantaranya yaitu risiko kredit, risiko operasional, risiko strategis, risiko pasar, risiko reputasi, risiko hukum, risiko likuiditas, dan risiko suku bunga. Peneliti hanya akan membahas beberapa faktor di antaranya risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar.

Risiko kredit terjadi karena kerugian pihak peminjam yang tidak dapat atau tidak mau memenuhi kewajibannya dalam membayar dana yang dipinjam secara penuh saat jatuh tempo (Azizah 2022). Bank Indonesia telah mengatur bahwa rasio NPL maksimal 5%, jika rasionya berada dibawah 5% maka dikatakan bank tersebut telah mampu mengelola risiko keditnya dengan baik karena mampu meminimalkan kredit bermasalahnya. Sebaliknya, apabila nilai NPL berada diatas 5% maka dikatakan bank tersebut kurang berhasil dalam mengelola kredit macetnya (Sukma, 2019).

Risiko operasional, risiko yang disebabkan karena faktor manusia, prosedur internal kegagalan sistem dan faktor eksternal. Indikator yang digunakan untuk mengukur manajemen risiko operasional adalah biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Bank Indonesia menetapkan bahwa nilai maksimal biaya BOPO adalah 94%, apabila rasio lebih besar dari ketentuan tersebut maka bank masuk dalam kategori tidak efisien (N Sukma, 2019).

Risiko pasar, risiko yang disebabkan akibat kerugian pada posisi neraca dan pencatatan tagihan serta kewajiban di luar neraca yang timbul dari pergerakan harga pasar (Azizah 2022). Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah *Net Interest Margin* (NIM). Bank Indonesia menetapkan rasio NIM sebesar 6% atau lebih tinggi, semakin tinggi rasio NIM maka semakin tinggi juga pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga kemungkinan kondisi bank bermasalah akan lebih rendah (Nurul Sukma, 2019).

Selalu ada risiko dalam menjalankan bisnis perbankan untuk menghasilkan pendapatan bank. Kesadaran risiko sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari optimalisasi keuntungan, hal inilah yang mendasari terbentuknya konsep manajemen risiko yang saat ini marak di dunia bisnis khususnya pada industri keuangan, baik perbankan maupun dalam dunia usaha dan sektor keuangan lainnya. Secara umum, risiko di dalam perbankan belum mendapat perhatian yang serius dan memadai di indonesia hingga akhir tahun 2000-an. Hal ini karena kurangnya perhatian perbankan dalam penerapan prinsip manajemen risiko sebagai bagian dari tata kelolanya, hanya beberapa bank yang sudah membentuk komite manajemen risiko dan menempatkan pada posisi strategis perbankan (Bustami 2017).

Manajemen risiko sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan perusahaan, Bank Indonesia mewajibkan bank umum untuk menerapkan manajemen risiko sebagai bagian penilaian kinerja bank. Sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan surat keputusan Nomor 5/8PBI/2003 19 Mei 2003 mengenai penerapan manajemen risiko bank umum agar memungkinkan bank-bank di Indonesia mampu beroperasi dengan lebih hati-hati dan penerapannya disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, skala dan kompleksitas usaha serta kemampuan bank dalam pembiayaan infrastruktur pendukung maupun sumber daya manusia (Pratiwi and Kurniawan 2018).

1. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian dengan jenis penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, hubungan kausal adalah hubungan bersifat sebab akibat (Sugiyono 2022). Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Asosiatif kausal yang ada di dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat dari pengaruh manajemen risiko (risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar) terhadap kinerja keuangan,

dimana risiko kredit sebagai variabel X1, risiko operasional X2, dan risiko pasar sebagai variabel X3, sedangkan kinerja keuangan sebagai variabel Y. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang sudah ada atau terdokumentasi, dengan membuka website yaitu laporan tahunan perbankan pada website resmi perbankan swasta dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel dengan pertimbangan dan batas tertentu (Sugiyono 2022). Data analisi menggunakan metode regresi data panel dengan pendekatan Common Effect Model dan bantuan software E-Views 10. Uji yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji t (uji parsial), dan uji F (uji simultan).

3. Hasil dan Diskusi

Uji Chow

Tabel 1. 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.208554	(5,27)	0.3319
Cross-section Chi-square	7.270776	5	0.2013

Hasil uji chow menunjukkan nilai p-value sebesar $0.2013 > 0,05$, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM) dan akan dilanjutkan ke uji hausman untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Uji Hausman

Tabel 1. 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.880073	3	0.1176

Hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas cross section random sebesar $0,1176 > 0,05$, maka model terbaik yang terpilih ialah *Random Effect Model* (REM).

Estimasi Persamaan Regresi Data Panel

Setelah melakukan rangkaian pemilihan model regresi data panel, peneliti mendapatkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) menjadi model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil estimasi model dengan pendekatan *Common Effect Model*, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ROA = 7.712043 + 0.091640 * X1 - 0.076800 * X2 - 0.060482 * X3$$

Berdasarkan persamaan model regresi data panel tersebut, maka dapat di interpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta 7.712043: hasil persamaan regresi data panel menunjukkan bahwa ketika variabel bebas pada regresi yaitu risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar bernilai nol. Maka kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan swasta bernilai sebesar 7.712043 persen.
- Koefisien Risiko Kredit 0.091640: koefisien risiko kredit sebesar 0.091640 dengan arah positif. Hal ini menandakan setiap adanya peningkatan 1% risiko kredit, maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0.09%.
- Koefisien Risiko Operasional -0.076800: koefisien risiko operasional sebesar -0.076800 dengan arah negatif. Hal ini menandakan setiap adanya peningkatan 1% risiko operasional, maka ROA mengalami penurunan sebesar 0.07%.
- Koefisien Risiko Pasar -0.060482: koefisien risiko pasar sebesar -0.060482 dengan arah negatif. Hal ini menandakan setiap adanya peningkatan 1% risiko pasar, maka ROA mengalami penurunan sebesar 0.06%.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 1. 4 Hasil Uji Multikoleniaritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.352851	0.528785
X2	0.352851	1.000000	-0.321338
X3	0.528785	-0.321338	1.000000

Hasil uji multikoleniaritas memiliki nilai Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $0,352851 < 0,80$, koefisien korelasi X1 dan X3 sebesar $0,528785 < 0,80$, dan koefisien korelasi X2 dan X3 sebesar $-0,321338 < 0,80$. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikoleniaritas atau lolos uji multikoleniaritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.570048	0.327652	1.739796	0.0915
X1	-0.020331	0.030184	-0.673567	0.5054
X2	0.001442	0.004017	0.358895	0.7220
X3	0.007511	0.009602	0.782206	0.4398

Hasil heteroskedastisitas pada seluruh variabel menunjukkan probabilitas diatas atau lebih dari 0.05 yakni pada risiko kredit (X1) = $0.5054 > 0.05$, risiko operasional (X2) = $0.7220 > 0.05$, dan risiko pasar (X3) = $0.4398 > 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Parsial (t)

Tabel 1. 6 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.712043	0.519764	14.83758	0.0000
X1	0.091640	0.047882	1.913857	0.0646
X2	-0.076800	0.006373	-12.05175	0.0000
X3	-0.060482	0.015232	-3.970743	0.0004

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel X1 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0646 dengan tingkat signifikansi yang digunakan ialah sebesar 0.05, maka didapati nilai $0.0646 > 0.05$, dimana menandakan bahwa H1 ditolak. Sehingga dapat dijelaskan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Sementara itu, variabel X2 menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$, yang menunjukkan bahwa X2 berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), sehingga H2 diterima. Sedangkan variabel X3 menunjukkan nilai probabilitas $0.0004 < 0.05$, yang mengindikasikan bahwa X3 berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), dan H3 untuk variabel ini diterima.

Uji Simultan (F)

Tabel 1. 7 Hasil Uji F

F-statistic	68.94715
Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil pengolahan data, diperoleh nilai F-statistic sebesar 68.94715 dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan perbankan, sehingga dapat dinyatakan H4 diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 1. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.866020
Adjusted R-squared	0.853459

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.853459 atau 85%. Maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel terikat yakni kinerja keuangan perbankan dipengaruhi oleh variabel bebas yakni risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar sebesar 85%, sedangkan sisanya yaitu 15% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Hasil analisis data yang dilakukan terhadap 14 perusahaan perbankan swasta selama periode 2018–2023, dapat disimpulkan bahwa risiko kredit dengan menggunakan proksi NPL (*Non Performing Loan*) secara parsial tidak berpengaruh dan berhubungan positif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal itu dikarenakan adanya peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai restrukturisasi kredit saat pandemic covid-19 dengan cara perpanjangan jangka waktu pinjaman. Dari perspektif stakeholder teori, perbankan sudah mampu menjaga hubungan baik dengan debitur karena memberikan ruang bagi nasabah. Ini menunjukkan komitmen bank dalam menjaga kepentingan nasabah. Risiko operasional dengan menggunakan proksi BOPO (beban operasional terhadap pendapatan operasional) secara parsial berpengaruh dan berhubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal itu dikarenakan perbankan menginvestasikan biaya yang sangat besar untuk adaptasi teknologi karena penyesuaian proses untuk volume restrukturisasi kredit yang melonjak. Dari perspektif stakeholder teori, meskipun biaya restrukturisasi kredit penting untuk menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan, kerugian yang diakibatkan oleh risiko operasional memiliki sumber dan konsekuensi bagi stakeholder. Risiko pasar dengan menggunakan proksi NIM (*Net Interest Margin*) secara parsial berpengaruh dan berhubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal itu dikarenakan ketidakpastian ekonomi pasca-pandemi, di mana bank secara bersamaan menghadapi risiko kredit akibat restrukturisasi dan beban biaya mitigasi risiko operasional. Dari perspektif stakeholder teori, bank mampu menyeimbangkan kepentingan beragam stakeholder mulai dari pemegang saham yang diuntungkan oleh profitabilitas tinggi, nasabah yang mendapatkan jaminan stabilitas dan layanan, hingga regulator yang melihat kepatuhan dan kontribusi terhadap stabilitas sistem keuangan Risiko kredit (NPL), risiko operasional (BOPO), dan risiko pasar (NIM) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas perbankan swasta dipengaruhi sebesar 85% oleh NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (beban operasional terhadap pendapatan operasional).

Referensi

- Azizah, Nur. 2022. "Keuangan Perusahaan Perbankan (Studi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)."
- Bustami, Abiyajid. 2017. "Risk Management Application Murabahah Funding At Bitut Tamwil Muhammadiyah Surya Umbulharjo Yogyakarta Review Of The Islamic Economic Perspective." *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (1): 2–6.
- Kansil, D, S Murni, J E Tulung, Pengaruh Risiko, Deyby Kansil, Sri Murni, Joy Elly Tulung, et al. 2017. "(Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia) Influence Of Risk To Financial Performance Year 2013-2015 (Regional Development Bank In Indonesia)" 5 (3): 3508–17.
- Mariana & Gusganda Suria, Dela. 2022. "Pengaruh Risiko Likuiditas Dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan." *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan* 5 (1): 104–16. <https://doi.org/10.47080/progress.v5i1.1632>.
- Pratiwi, Devica, and Budi Kurniawan. 2018. "Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan." *Jurnal*

Akuntansi Bisnis 10 (1): 73–94. <https://doi.org/10.30813/jab.v10i1.988>.

Stephanie, Veronica, and Sawidji Widodoatmodjo. 2021. “Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi” III (1): 257–66.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by Sutopo. 4th ed. Alfabeta.

Sukma, N, I S Saerang, and J E Tulung. 2019. “PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK KATEGORI BUKU 2 PERIODE 2014-2017 EFFECT OF THIRD PARTY FUNDS, CREDIT RISK, MARKET RISK AND OPERATIONAL RISK ON PROFITABILITY IN BANKS BUKU 2 CATEGORY 2014-2017 PERIOD” 7 (3): 2751–60. www.idx.co.id.

Sukma, Nurul, Ivonne Saerang, and Joy Tulung. 2019. “Effect Of Third Party Funds, Credit Risk, Market Risk and Operational Risk on Profitability in Banks Book 2 Period 2014-2017.” *Jurnal EMBA* 7 (3): 2751–60. www.idx.co.id.